

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, dan tidak mengganggu jam pelajaran guru, selain itu selama proses pembelajaran didalam kelas juga dapat melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, di kelas III B, dan penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Maka sub bab ini akan menyajikan data yang mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari selasa 08 november 2016, yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa sebagai audien dan seorang dosen yakni Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag. beliau selaku dosen pembimbing. maka

setelah seminar proposal peneliti meminta surat izin untuk penelitian ke kantor administrasi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK).

Pada hari sabtu 04 Februari 2017, Peneliti datang ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, untuk bertemu dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Drs. Supri, M.Pd.I, untuk menyerahkan surat izin penelitian, namun peneliti seketika tiba di MIN tidak bertemu langsung dengan beliau, pada saat itu beliau tidak ada di kantor, dan peneliti menyerahkan surat itu pada ibu Zulaikah selaku waka MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Ibu Zulaikah tidak keberatan dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut serta berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini agar memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Selanjutnya ibu Zulaikah menyarankan peneliti untuk menemui wali kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian untuk kordinasi. Kelas yang akan dijadikan sebagai objek yang akan digunakan peneliti adalah kelas III B yang dipilih oleh peneliti karena kelas tersebut memiliki siswa yang hitrogen dalam akademisnya, selain itu siswanya juga lebih mudah diatur dan peneliti sebelumnya sudah pernah melaksanakan PPL di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, maka peneliti sudah pernah melakukan observasi di kelas tersebut. Lalu peneliti menemui guru wali kelas III B yaitu; Ibu Umi Ani, S.Pd selaku guru wali kelas III B, serta guru mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran yang dipilih peneliti adalah Fiqih, materi Puasa Ramadhan,

Ibu Umi Ani dengan senang hati mengarahkan peneliti dengan baik dan memberi tahu pada saat melakukan penelitian. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah dapat izin dari ibu waka tadi. Selanjutnya peneliti menyampaikan gambaran skenario penelitian yang akan dilaksanakan. Dari pertemuan dengan ibu Umi Ani peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan sudah diajarkan pada peserta didik, namun beliau tetap menyarankan untuk mencoba menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik pada materi Puasa Ramadhan.

Peneliti dalam pertemuan tersebut meminta gambaran sedikit tentang pembelajaran Fiqih dan menanyakan jadwal pelajaran Fiqih pada kelas III B. Ibu umi ani menjelaskan bahwa jadwal pelajaran fiqih pada hari sabtu jam 10.00-11.15 Wib. Selain itu ibu ani juga menyarankan untuk penelitian agar dilakukan seriap hari sabtu pada jam 10.00-11.15, dan sekiranya dalam satu minggu satu kali pertemuan masih kurang beliau menyarankan bisa ngambil di hari yang lain. Namun peneliti hanya meminta hari sabtu sama sesuai jadwal pembelajaran sehari-hari.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas adalah peneliti langsung dan di bantu oleh guru pengampu mata pemplajaran Fiqih dan teman-teman sejawat sebagai pengamat (observer) selama penelitin berlangsung. Pengamat (observer) bertugas untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik didalam kelas selama kegiatan berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan penelitian, peneliti memberikan lembar pengamatan (observer)

aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama kegiatan berlangsung. Untuk bertujuan agar mengetahui apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum, dan didalam lembar tersebut sudah tertera cara-cara mengisi, namun peneliti juga tetap menjelaskan bagaimana cara mengisinya agar pengamat (observer) tidak bingung dan mudah mengisinya.

Peneliti juga menyampaikan sebelum melakukan penelitian bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tes awal (*pre test*). Kemudian peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini akan dilakukan melalui 2 tahap/siklus, masing-masing siklus terdiri ada 2x pertemuan/tindakan, setiap akhir tindakan atau siklus akan dia adakan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan peneliti selama penelitian.

Peneliti dalam pertemuan tersebut juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti peroleh yaitu jumlah peserta didik kelas III B adalah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sesuai pada umumnya kemampuan peserta didik sangat hiterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Umi Ani, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran Fiqih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah didapatkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu ≥ 74 .

Kutipan wawancara peneliti dengan guru Fiqih kelas III B adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

- Peneliti :Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung bu?
- Guru :Secara menyeluruh kondisi kelas belum kondusif, ada yang memperhatikan saat saya menerangkan materi, dan ada juga yang ramai sendiri sehingga guru harus pintar-pintar membuat kelas lebih kondusif dan aktif.
- Peneliti :Apa yang menyebabkan suatu proses pembelajaran kurang kondusif bu?
- Guru :Penyebanya siswa sudah letih/capek karena dari pagi sampai siang mereka belajar terus apa lagi mata pelajaran Fiqih ini disampaikan setelah jam istirahat. Jadi konsentarinya anak-anak itu sudah terpecah, ada yang ngantuk, bermain sendiri, jalin temenya. Bukan hanya pelajaran Fiqih saja hampir semua rata-rata pelajaran yang setelah jam istirahat begitu semua.
- Peneliti :Metode apa selama pembelajaran Fiqih ini yang digunakan bu?
- Guru :Ceramah, tanya jawab, sama penugasan di setiap akhir penyampaian materi.
- Peneliti :Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik bu?
- Guru :Nilai hasil belajar Fiqih kebanyakan peserta didik masih di bawah KKM, sebenarnya materi sudah saya sampaikan namun didalam mengerjakan soal peserta didik itu ada saja yang belum tepat.
- Peneliti :Apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Fiqih?
- Guru :Belum pernah dik, saya belum pernah menggunakan metode berdiskusi untuk pelajaran Fiqih ini.

Dari pertemuan itu peneliti menyampaikan rancangan-rancangan penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) pada matapelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan.

Setelah konsultasi dan wawancara tadi dengan wali kelas III B dan guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang berketepatan yaitu bu Umi Ani selaku wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran Fiqih, peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk mulai penelitian, dan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Ani, Guru Fiqih Sekaligus Guru Wali Kelas III B MIN Pandansari Ngumut Tulungagung, Tanggal 04 Februari 2017

disepakati untuk penelitian peneliti dikasih sesuai jadwal mata pelajaran Fiqih yaitu hari sabtu jam 10.00-11.15

Sesuai dengan kesepakatan ibu Umi Ani, pada hari sabtu tanggal 11 Februari 2017 peneliti datang kembali ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, untuk mengadakan pengamatan di kelas III B. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas III B yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan mengadakan tes awal atau *pre test* yang sebelumnya sudah meminta validasi soal kepada dosen dan konsultasi dengan guru kelas. Peneliti tidak berkenalan terlebih dahulu karena sebelumnya peneliti telah melaksanakan PPL dan juga mengajar di kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung sehingga peserta didik juga sudah kenal dengan peneliti.

Pada hari ini pula peneliti memberikan tes awal atau *pre test* tentang materi Puasa Ramadhan, *pre test* ini berlangsung selama 30 menit dan diikuti oleh semua peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal sebagai mana terlampir. Dari tes awal diperoleh nilai rata-rata 57,625

Adapun hasil tes awal tentang materi Puasa Ramadhan kelas III B disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1, analisis hasil (tes awal atau *pre test*)

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	ARA	L	68		√
2	ARP	P	60		√
3	AAW	L	68		√

Bersambung....

Lanjutan tabel 4.1, analisis hasil (tes awal atau pre test)

4	AT	P	60		√
5	APU	L	47		√
6	AH	P	44		√
7	DR	L	60		√
8	DLN	P	70		√
9	FSN	P	68		√
10	HR	L	26		√
11	LVA	P	48		√
12	MDA	P	68		√
13	MJWP	L	44		√
14	MFA	L	48		√
15	MVA	L	76	√	√
16	MYEF	L	60		√
17	MBM	L	60		√
18	MREP	L	60		√
19	MZAJ	L	44		√
20	MKN	P	60		√
21	YLR	P	84	√	
22	ZAR	P	60		√
23	MRP	L	40		√
24	DYF	L	60		√

Kesimpulan dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Jumlah sekor yang di peroleh	1383
Rata-Rata	57,625
Siswa yang tuntas	2
Siswa yang tidak tuntas	22
Total jumlah siswa	24
Presentase tuntas	8,3%
Presentase tidak tuntas	91,6%

Berdasarkan hasil tes awal atau *pre test* pada tabel diatas tergambar bahwa dari 24 siswa kelas III B MIN Pandansari Ngunt Tulungagung mengikuti tes, 22 siswa 91,6% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 74. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai diatas 74 sebanyak 2 siswa, atau hanya 8,3%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes awal atau *pre test* tersebut sebanyak 22 siswa belum mencapai batas tuntas Kriteria Kriteria

Ketuntasan Maksimal (KKM) dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 2 anak yang sudah tuntas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga nilai rata-rata siswa pada tes awal atau *pre test* adalah 57,625 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 8,3%

Hasil dari tes awal atau *pre test* sangat jauh denngan ketuntasan kelas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan tes awal atau *pre test* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan penelitian dengan materi Puasa Ramadhan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pesrta didik.

Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 74 untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan sudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan penelitian

siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit pada tanggal 18 februari 2017. Dalam pertemuan kedua tanggal 25 februari 2017 untuk melaksanakan evaluasi tes 1 . adapun

materi yang akan disampaikan adalah Puasa Ramadhan. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan 1

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan alangkah baiknya diawali dengan suatu perencanaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- e) Menyampaikan sumber belajar dan media belajar.
- f) Mengembangkan format penilaian.
- g) Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat melaksanakan tindakan kelas dan untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa tes, dan menemui guru kelas untuk berkordinasi program kerja dalam pelaksanaan.

2) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat siklus 1 dilaksanakan pada hari sabtu 18 februari 2017 (untuk pertemuan pertama) dan 25 februari 2017 (untuk pertemuan kedua) yang dalam 1

kali pertemuan terdiri dari 2 X 35 menit (2jam pelajaran). Materi yang diajarkan untuk siklus pertama adalah Puasa Ramadhan.

3) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama dengan ini bertanda dimulainya suatu proses belajar mengajar dan setelah itu peneliti mengecek persiapan siswa untuk memulai pembelajaran dan mengabsensi peserta didik, lalu peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti memberi penjelasan awal sedikit terkait tentang materi yang akan disampaikan yang harus peserta didik kuasai setelah belajar dan mengaktifkan pengetahuan prasyarat peserta didik. Hal ini diharapkan agar dapat memancing keaktifan peserta didik. Peneliti disimbolkan dengan (P) dan peserta didik disimbolkan dengan (PD).

P :Anak-anak kemarin kalian apa sudah mempelajari tentang materi Puasa Ramadhan?

Pd :Sudah pak

P :Kalau sudah coba bapak tanya, apa yang disebut puasa itu?

Pd :Artinya yaitu menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari.

P :pintaer semua, nah hari ini bapak akan mengajar ulang tentang materi Puasa Ramadhan. Anak-anak kalian sudah siap untuk belajar!!!!

Pd : Siap pak

P : Ok, kalau sudah siap dibuka bukunya.

b) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran kali ini menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bahwa kali ini belajar dengan berkelompok kecil dalam kelas, kelompok yang membagi langsung dari peneliti, dan setiap masing-masing individu akan mendapat nomor berbeda-beda.

Peneliti memberi penjelasan tentang materi Puasa Ramadhan, lalu peneliti setelah menyampaikan materi peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok kecil sebanyak 6 masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, setelah terbentuk kelompoknya lalu peneliti membagikan nomor secara acak dan masing-masing individu nomernya berbeda-beda.

Setelah nomor dibagikan peneliti menjelaskan kegunaan nomor yang diterima masing-masing individu yaitu; nomor digunakan untuk (1) membedakan anggota kelompok dari kelompok 1 dengan kelompok lainnya. (2) setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjasama kelompok sesuai nomor yang dipanggil oleh peneliti secara acak. (3) untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam

berdiskusi/kerjasama. (4) mempermudah observer untuk penilaian aktivitas siswa.

Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil tugas soal kelompok. Peneliti memberi waktu 6 menit untuk mengerjakan dan berdiskusi.

Peneliti berkeliling kesetap kelompok-kelompok untuk mengarahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas yang belum dimengerti/faham.

Waktu mengerjakan sudah habis dan peneliti memintak untuk nomer-nomer yang dipanggil nanti untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil diskusi kelompok tadi, peneliti memanggil peserta didik dengan mengacak nomor yang dipakai masing-masing perindividu disetiap kelompok. Peneliti melengkapi dan menjelaskan secara singkat hasil presintasi masing-masing kelompok.

Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang masih belum jelas pada pertemuan kali ini.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap belajar dirumah, dan sedikit mengulangi materi yang dipelajari hari ini. Peneliti memberi tugas pekerjaan rumah (PR) dan peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan

diadakan ulangan harian sehingga peserta didik untuk mempersiapkan dengan baik.

Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan peneliti mengucapkan salam, peserta didik menjawab.

4) Pertemuan ke II

a) Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang ada, kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, mengajak berdo'a, mengabsensi. Kemudian peneliti mengondisikan peserta didik untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan. Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

P Kapan perintah Puasa Ramadhan diturunkan dan diterima oleh nabi Muhammad Saw?

Pd Diterima oleh Nabi Muhammad Saw pada tahun ke dua Hijriyah.

P Apakah hukum Puasa Ramadhan?

Pd Fardu'ain artinya wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang sudah baligh.

P Apa syarat-syarat wajib puasa?

Pd Beragama Islam, berakal sehat, baligh, kuat dan mampu berpuasa.

P Pinter semua, baik selanjutnya sesuai dengan yang bapak sampai kan dengan pertemuan kemarin, hari ini akan diadakan?

P Ulangan.

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mengingatkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama sebelum ulangan dimulai. Selanjutnya peserta didik diberi waktu 5 menit untuk membaca buku baik Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku paket.

Selanjutnya peneliti membagikan soal post test 1 untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus 1. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan ≥ 50 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang rame, tanya pada temannya, nyontek diam-diam.

Peneliti menghampirinya dengan membimbing peserta didik yang dirasa masih bingung/kurang jelas, peneliti membimbingnya agar tidak mencontek temannya dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus pertama ini peneliti memakai 25 soal terdiri dari; 20 soal pilihan ganda untuk dan 5 soal essay untuk. Jadi peneliti di siklus 1 ini menggunakan 25 soal.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap belajar dirumah, dan sedikit mengulangi materi yang dipelajari kemarin. Peneliti menyampaikan informasi tentang pertemuan

yang akan datang, yaitu materi tetap dan akan diadakan praktikum hafalan Niat Puasa Ramadhan dan Do'a berbuka Puasa Ramadhan.

Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan peneliti mengucapkan salam, peserta didik menjawab.

b. Hasil observer

Pengamatan ini dilakukan oleh Umi Ani S.Pd.I selaku guru kelas III B guru mata pelajaran Fiqih sebagai pengamat II Reetno Intan Kaswar dan sebagai pengamat, yang mengamati segala aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing peneliti.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil observasi pada siklus 1

Tabel 4.2 hasil aktivitas peneliti pada siklus 1

Tahapan	Indikator	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin	5	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1
	Memotivasi siswa	4	4
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	3
	Membagi kelompok	3	5
	Menjelaskan tugas kelompok	4	5

Bersambung....

Lanjut tabel 4.2 hasil aktivitas peneliti pada siklus 1

Inti	Menyampaikan materi pengantar	5	4
	Melaksanakan fase penomoran	5	4
	Mengajukan pertanyaan	3	3
	Meminta siswa untuk bekerja sesuai lembar kerja.	5	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan	5	4
	Meminta siswa untuk presentasi dengan memanggil nomor dengan acak	4	4
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	4
Akhir	Melakukan evaluasi	3	4
	Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
	Jumlah	66	64

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelum penelitian pada siklus I dilaksanakan.

Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah sekor yang diperoleh pengamat 1 adalah 66 dan pengamat 2 adalah 64

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah $66 + 64 = 130$

Jumlah skor $130 : 2 = 65$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{65}{80} \times 100 = 81,25$$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Amat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai tabel diatas, Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada katagori baik (B)

2) Hasil observasi aktivitas peneliti

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 hasil aktivitas siswa pada siklus 1

Tahapan	Indikator	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin	5	4
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	1
	siswa termotivasi	4	4
	Memenuhi pengetahuan prasyarat siswa	3	4
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok.	3	4
	Memahami tugas kelompok	5	4
	Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	Memperhatikan materi pengantar.	5	5
	Keterlibatan dalam penomoran.	4	5
	Memahami pertanyaan.	4	3

Bersambung.....

Lanjutan Tabel 4.4 hasil aktivitas siswa pada siklus 1

	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	5
	Mengerjakan tugas	3	5
	Mempresentasi hasil kerja	3	4
	Menyajikan pertanyaan	3	4
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	3
	Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		70	70

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelum penelitian pada siklus I dilaksanakan.

Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah sekor yang diperoleh pengamat 1 adalah 68 dan pengamat 2 adalah 72

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah $70 + 70 = 140$

Jumlah skor $140 : 2 = 70$

Jadi NR yang diperoleh adalah $\frac{70}{85} \times 100 = 82,35\%$

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Amat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\geq 54\%$	E	0	Kurang Sekali

Sesui dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada katagori baik (B)

3) Hasil data tes akhir (*post test*)

Tabel 4.6 hasil tes akhir siklus 1

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	2	3	4	5	6
1	ARA	L	75	√	
2	ARP	P	77	√	
3	AAW	L	76	√	
4	AT	P	72		√
5	APU	L	69		√
6	AH	P	45		√
7	DR	L	74	√	
8	DLN	P	80	√	
9	FSN	P	76	√	
10	HR	L	56		√
11	LVA	P	60		√
12	MDA	P	80	√	
13	MJWP	L	76	√	
14	MFA	L	61		√
15	MVA	L	62		√
16	MYEF	L	69		√
17	MBM	L	69		√
18	MREP	L	69		√
19	MZAJ	L	69		√
20	MKN	P	69		√
21	YLR	P	77	√	
22	ZAR	P	74	√	
23	MRP	L	69		√
24	DYF	L	64		√

Kesimpulan dari tabel 4.6 sebagai berikut:

Jumlah skor yang di peroleh	1668
Rata-Rata	69,5
Siswa yang tuntas	10
Siswa yang tidak tuntas	14
Total jumlah siswa	24
Prisentase tuntas	41,6%
Prisentase tidak tuntas	58,4%

Dari hasil nilai tabel diatas, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus pertama menunjukkan lebih baik dari pada tes awal yang dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses belajar pada siklus pertama dimana diketahui nilai rata-rata kelas adalah 69,5 dengan ketuntasan belajar 41,6 (10 peserta didik) dan 58,4% (14 peserta didik) yang belum tuntas. Jadi masih perlu diadakan kelanjutan siklus yaitu dilanjutkan dengan siklus II

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Amat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

c. Hasil wawancara

Dalam melaksanakan wawancara peneliti mewawancarai guru kelas matapelajaran Fiqih dan sekaligus guru walikelas III B dan beberapa dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Serta guna untuk memperbaiki kediatan proses belajar mengajar untuk siklus yang kedua sekaligus untuk evaluasi siklus pertama bagi peneliti.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan akhir siklus pertama.

Berikut adalah susunan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru:¹⁰⁷

- P bagaimana proses pembelajaran yang sudah saya laksanakan pada hari ini bu?
- G alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walau masih ada beberapa yang masih tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk penguasaan kelas sudah lumayan baik, namun ada beberapa yang perlu sampyan perhatikan untuk pertemuan selanjutnya penguasaan kelas lebih ditekankan lagi agar tidak ramai saat peneliti menyampaikan materi dan tugas-tugas kelompoknya lebih dijelaskan lagi, tadi masih ada beberapa yang belum jelas masih banyak yang bertanya.
- P iya bu, apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Fiqih?
- G belum, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan penugasan.

Berikut wawancara dengan peserta didik:¹⁰⁸

- P Apakah kalian suka dengan pembelajaran yang terapkan dengan berkelompok tadi?
- D suka pak
- P menurut kalian bagaimana?
- D seru, asyik
- A Bisa saling bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu
- R Seru, tapi kelompoknya dibagi dengan rata pak, tadi ada yang pintar-pintar jadi satu.
- P besok kalau pertemuan selanjutnya belajarnya dengan berdiskusi lagi, bagaimana kalian suka?
- R suka pak
- M iya pak
- P terus untuk materi yang bapak sampaikan tadi, kalian faham pa tidak?
- M faham pak

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Ani, Guru Fiqih Sekaligus Guru Wali Kelas III B MIN Pandansari Ngumut Tulungagung, Tanggal 11 Februari 2017

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas III B MIN Pandansari Ngumut Tulungagung, Tanggal 04 18 februari 2017

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

D : Diva

A : Adela

R : Rouf

M: Musfiya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih perlu ada yang diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu dalam penguasaan kelas. dan mengondisikan peserta didik agar tidak rame saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik bisa memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Sedangkan hasil wawancara dengan 4 sobyek peserta didik ; yaitu peserta didik senang belajar dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit menerima teman kelompoknya.

d. Catatan lapangan siklus 1

Selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran:

- 1) Peneliti kurang menguasai kelas
- 2) Peneliti membagi kelompok belum merata
- 3) Peneliti dalam menyampaikan tugas kelompok masih kurang jelas, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan.

Berkaitan dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran:

- 1) Saat peneliti menyampaikan materi, masih ada beberapa peserta didik yang belum memperhatikan (ngobrol dengan teman sebangkunya, jalan-jalan dari bangkunya ke bangkunya temannya, dan keluar masuk kelas dengan beberapa alasan).
- 2) Masih ada yang diam hanya memperhatikan saja.
- 3) Masih beberapa peserta didik yang aktif pada saat peneliti memberikan pertanyaan umpan balik.
- 4) Peserta didik masih malu-malu berpendapat.
- 5) Masih ada yang bingung saat di beri tugas kelompok.
- 6) Ada beberapa yang tidak senang dengan teman kelompoknya.

e. Hasil refleksi siklus 1

Refleksi merupakan hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Puasa Ramadhan peserta didik kelas III MIN Pandansari Nguntur Tulungagung

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 69,5

2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan keaktifan, bekerjasama, dan hasil belajar peserta didik selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran.

Selain itu juga masih ada beberapa kendala dalam kurang optimalnya untuk peningkatan hasil belajar peserta didik:

- 1) Peserta didik masih ragu-ragu untuk berpendapat.
- 2) Kurangnya kepercayaan diri dalam berkelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.
- 3) Pembagian kelompok masih belum maxsimal
- 4) Nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik masih kurang maksimal, sehingga masih diperlukan lagi perbaikan pada siklus selanjutnya.

Beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat mengatasinya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha muntuk menguasai kelas
- 2) Peneliti memberi motivasi sebelum kegiatan proses belajar mengajar di mulai. Agar peserta didik semangat untuk belajar sehingga nilai belajarnya bisa meningkat dari sebelumnya.
- 3) Peneliti berusaha mengondisikan kelas
- 4) Peneliti perlu memperhatikan dan membimbing peserta didik, mana yang belum dimengerti

Dari uraian diatas pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM hanya ada 10 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 14 peserta didik masih di bawah KKM, dan untuk

presentase nilai masih dibawah KKM yakni hanya 41,6%. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi Puasa Ramadhan, peneliti masih perlu melanjutkan ke siklus II.

4. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (siklus II)

Pelaksanaan siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi 2 x 35 menit, yang membedakan antara siklus satu dengan siklus dua yaitu dalam penerapan model *Numbered Heads Together* peserta didik tetap berkelompok dan mendapatkan tugas untuk hafalan do'a berbuka puasa ramadhan dan niat puasa ramadhan selama 8 menit untuk berlatih hafalan dengan teman satu kelompoknya, untuk selanjutnya nanti hafalan satu persatu (perindividu) kedepan dan teman yang lainnya mendengarkan temannya yang sedang hafalan didepan. Adapun proses siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan II

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan alangkah baiknya diawali dengan suatu perencanaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya yaitu:

- a) Peneliti berusaha untuk menguasai kelas.
- b) Peneliti memberi motivasi sebelum kegiatan proses belajar mengajar di mulai. Agar peserta didik semangat untuk belajar sehingga nilai belajarnya bisa meningkat dari sebelumnya.
- c) Peneliti berusaha mengondisikan kelas

d) Peneliti perlu memperhatikan dan membimbing peserta didik, mana yang belum dimengerti

Dalam penelitian siklus dua ini perencanaan masih sama dengan penelitian siklus satu, hanya perbedaan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus satu yang lebih difokuskan dengan penguasaan kelas, keaktifan, keberanian berpendapat, serta mengukur kemampuan daya ingat peserta didik melalui praktikum hafalan.

b. Tindakan II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dua yaitu dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 04 Maret 2017, Pada pukul 10.00 – 11.15 Wib. Dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama dengan ini bertanda dimulainya suatu proses belajar mengajar dan setelah itu peneliti mengecek persiapan siswa untuk memulai pembelajaran dan mengabsensi peserta didik, lalu peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

P hari ini kita akan mempelajari tentang apa anak-anak?

Pd Puasa Ramadhan

P Sebentar lagi bulan ramadhan akan tiba, jadi setelah kita belajar tentang materi ini besok kalian harus puasa? Semampu?

Pd puasa semampunya

P karena puasa itu hukumnya?
 Pd wajib bagi umat muslim

b) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran kali ini menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bahwa pertemuan kali ini hampir sama dengan pertemuan kemarin yaitu belajar berkelompok kecil dalam kelas, kelompok yang membagi langsung dari peneliti, dan setiap masing-masing individu akan mendapat nomor dada berbeda-beda.

peneliti memberi penjelasan tentang materi Puasa Ramadhan, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, selanjutnya peneliti peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok kecil sebanyak 6 masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, setelah terbentuk kelompoknya, peneliti membagikan nomor yang berbeda dari pertemuan kemarin, nomor tetap secara acak dan masing-masing individu nomernya berbeda-beda.

Setelah nomor dibagikan peneliti menjelaskan kegunaan nomor yang diterima masing-masing individu yaitu; nomor digunakan untuk (1) membedakan anggota kelompok dari kelompok 1 dengan kelompok lainnya. (2) untuk mengetahui keaktifan peserta didik

dalam berdiskusi/kerjasama. (3) mempermudah observer untuk penilaian aktivitas siswa.

Tugas kelompok yaitu untuk saling tolong menolong temannya untuk berlatih hafalan do'a berbuka puasa dan niat puasa ramadhan, yang mana nanti setiap individu akan maju kedepan untuk hafalan menghadap kepeneliti, dan peneliti membwri waktu selama 8 menit.

Peneliti memantau dan berkeliling kesetap kelompok-kelompok untuk mengarahkan siswa yang masih ramai tidak menjalankan tugas dari peneliti.

Selanjutnya peneliti memanggil setiap nomer secara acak yang dikenakan didada peserta didik untuk maju kedepan dan praktikum hafalan.

c) Kegiatan penutup

Peneliti memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap belajar dirumah, dan sedikit mengulangi materi yang dipelajari hari ini dan peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian sehingga peserta didik untuk mempersiapkan dengan baik.

Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan peneliti mengucapkan salam, peserta didik menjawab.

2) Pertemuan ke II

a) Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang ada, kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengabsensi.

Kemudian peneliti mengondisikan peserta didik untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan. Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- P puasa bagi umat muslim apa hukumnya anak-anak?
 Pd Wajib
 P jika kita bepergian jauh dan dirasa puasanya tidak kuat lalu membatalkan puasanya dan akan di ganti dihari lain, disebut puasanya apa ?
 Pd di qada'
 P ketika berbuka puasa dengan yang manis-manisan hukumnya apa?
 Pd Sunnah
 P ok, semua sdah pada pintar

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mengingatkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama sebelum ulangan dimulai. Selanjutnya peserta didik di beri waktu 5 menit untuk membaca buku baik Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku paket.

Selanjutnya peneliti membarikan soal post test II untuk menngukur hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan ≥ 50 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang rame, tanya pada temannya. Namu peneliti menghampirinya dengan membimbing peserta tidik yang dirasa

masih bingung/kurang jelas, peneliti membimbingnya agar tidak mencontek temannya dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus dua ini peneliti memakai 25 soal terdiri dari; 20 soal pilihan ganda untuk dan 5 soal essay untuk. Jadi peneliti di siklus 1 ini menggunakan 25 soal.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap belajar di rumah, dan sedikit mengulangi materi yang dipelajari kemarin. Peneliti menyampaikan informasi tentang pertemuan yang akan datang, yaitu materi tetap dan akan diadakan praktikum hafalan Niat Puasa Ramadhan dan Do'a berbuka Puasa Ramadhan.

Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan peneliti mengucapkan salam, peserta didik menjawab.

c. Hasil observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh Umi Ani S.Pd.I selaku guru kelas III B guru mata pelajaran Fiqih dan sebagai pengamat II Reetno Intan Kaswar dan sebagai pengamat, yang mengamati segala aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing peneliti. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil observasi pada siklus 1

a) Tabel 4.8 hasil aktivitas peneliti pada siklus II

Tahapan	Indikator	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin	5	5
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4
	Motivasi siswa	5	5
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	5
	Membagi kelompok	4	4
	Menjelaskan tugas kelompok	5	5
Inti	Menyampaikan materi pengantar	5	5
	Melaksanakan fase penomoran	5	5
	Mengajukan tugas	5	5
	Meminta siswa untuk kerja kelompok sesuai tugasnya.	5	4
	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk hafalan dalam menjawab pertanyaan	4	4
	Meminta siswa untuk praktik hafalan	5	5
	Meminta siswa untuk memperhatikan	4	4
Akhir	Melakukan evaluasi	5	5
	Pemberian tes pada akhir tindakan	5	3
	Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah		77	72

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelum penelitian pada siklus I dilaksanakan.

Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 77 dan pengamat 2 adalah 72

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah $77 + 72 = 149$

Jumlah skor $150 : 2 = 74,5$

Jadi NR yang diperoleh adalah $\frac{74,5}{80} \times 100 = 93,125\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu:

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Amat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\geq 54\%$	E	0	Kurang Sekali

Sesui dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada katagori Amat Baik (A)

b) Tabel 4.9 hasil aktivitas siswa pada siklus II

Tahapan	Indikator	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin	5	5
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	siswa termotivasi	4	4
	Memenuhi pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	Memahami tugas kelompok	5	5
	Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	Memperhatikan materi pengantar	5	5
	Keterlibatan dalam penomoran	5	5

bersambung...

Lanjutan Tabel 4.9 hasil aktivitas siswa pada siklus II

	Memahami tugasnya	5	5
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	4
	Mengerjakan tugas	5	5
	Menghafalkan	5	5
	Mendengarkan	3	4
	Menanggapi evaluasi	5	5
Akhir	Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		81	80

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelum penelitian pada siklus II dilaksanakan.

Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas siswa. Sehingga jumlah sekor yang diperoleh pengamat 1 adalah 81 dan pengamat 2 adalah 80

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah sekor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sehingga skor rata-rata pengamat 1 dan 2 adalah $81 + 80 = 161$

$$\text{Jumlah skor } 161 : 2 = 80,5$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{80,5}{85} \times 100 = 94,70\%$$

Sesui dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada katagori Amat Baik (A)

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Amat Bik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥54%	E	0	Kurang Sekali

d. Hasil data tes akhir (*post test*)

Tabel 4.11 hasil tes akhir siklus I1

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	ARA	L	80	√	
2	ARP	P	82	√	
3	AAW	L	76	√	
4	AT	P	79	√	
5	APU	L	78	√	
6	AH	P	59		√
7	DR	L	74	√	
8	DLN	P	80	√	
9	FSN	P	78	√	
10	HR	L	62		√
11	LVA	P	74	√	
12	MDA	P	90	√	
13	MJWP	L	76	√	
14	MFA	L	71		√
15	MVA	L	79	√	
16	MYEF	L	79	√	
17	MBM	L	76	√	
18	MREP	L	76	√	
19	MZAJ	L	74	√	
20	MKN	P	81	√	
21	YLR	P	82	√	
22	ZAR	P	76	√	
23	MRP	L	76	√	
24	DYF	L	69		√

Kesimpulan dari tabel 4.11 sebagai berikut:

Jumlah skor yang di peroleh	1827
Rata-Rata	76,125
Siswa yang tuntas	20
Siswa yang tidak tuntas	4
Total jumlah siswa	24
Presentase tuntas	83,3%
Presentase tidak tuntas	16,7%

Dari hasil nilai tabel diatas, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus ke dua ini dikategori telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah diadakannya tindakan siklus ke dua ini telah mencapai 83,3 %. Yang semula disiklus satu 41,6 presentase ketuntasan. Hal ini menunjukkan lebih baik dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti yang sudah ditetapkan oleh MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

e. Hasil wawancara

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sama dengan siklus I untuk menggali informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian.

Wawancara ini dilakukan pada saat setelah penelitaian berlangsung di luar kelas, untuk wawancara dengan peserta didik dilakukan dilakukan pada saat ujian *post test*, wawancara dilakukan dengan 3 peserta didik yang telah usai mengerjakan soal-soal *post test*.

Peneliti memilih peserta didik yang berbeda pada saat siklus I untuk diwawancara. Adapun wawancara dengan guru dan peserta didik sebagai berikut:

Wawancara dengan guru:¹⁰⁹

- P Bagaimana proses pembelajaran untuk pertemuan kali ini bu?
 G sudah lebih baik dari pertemuan kemarin yang pertama.
 P Untuk penguasaan kelasnya bagaimana bu?
 G ya sudah baik juga, sudah bisa mengendalikan peserta didik dan untuk penyampaian materi juga sudah bagus siswa juga mampu menangkap sehingga tadi sudah ada tanya jawab dan siswa lebih aktif.

P Iya terimakasih bu

.
 Adapun wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:¹¹⁰

- P Bagaimana pemahaman kalian pada materi Puasa Ramadhan dengan cara berdiskusi dan praktikum hafalan
 E Sudah baik pak, tapi tadi ada grogi saat praktikum hafalan
 A saya sudah lebih paham pak dengan cara berdiskusi tadi dan untuk hafalannya sama dengan exel tadi pak
 P apakah kalian mengalami kesulitan pada saat berkelompok tadi?
 Z tidak pak, saya malah senang kalau berkelompok

.
 Keterangan:

P : peneliti
 G : Guru
 A : Alfina
 E : Exel
 Z : Zahra

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat karena adanya hal-hal penting yang terjadi selama berlangsungnya proses belajar mengajar, selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat hal penting yang

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Ani, Guru Fiqih Sekaligus Guru Wali Kelas III B MIN Pandansari Ngumut Tulungagung, Tanggal 04 maret 2017

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Peserta Didik Kelas III B MIN Pandansari Ngumut Tulungagung, Tanggal 04 maret 2017

terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan aktivitas peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran:

- 1) Peneliti sudah mampu menguasai kelas
- 2) Peneliti sudah maksimal dalam penyampaian materi
- 3) Peneliti sudah bisa memberi motivasi peserta didik
- 4) Peneliti sudah mampu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

- 1) Ketika peneliti menyampaikan materi peserta didik sudah lebih memperhatikan dibandingkan dari siklus I, sudah ada perubahan
- 2) Peserta didik jadi lebih aktif lagi saat diadakannya pertanyaan umpan balik
- 3) Peserta didik sudah bisa menerima teman kelompoknya.

g. Hasil refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: (1) aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria amat baik, presentase pada siklus I yang semula hanya 81,25% menjadi 93,125%. (2) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang semula pada siklus I hanya 81,17% menjadi 94,70 %. (3) data hasil tes akhir juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 62,83 menjadi 76,125

Berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan lagi pengulangan siklus karena semua telah menunjukkan diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas juga dapat disimpulkan bahwa perepan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat dikatakan berhasil

B. Temuan penelitian

Beberapa teman yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mahami materi yang telah disampaikan.
2. Penerapa Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan kurang maximal menjadi meningkat dikarenakan peserta didik sangat berantusias sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model Pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan

aktivitas, kerjasama dan hasil belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dan lebih memahami materi tentang Puasa Ramadhan. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan (4 jam pelajaran yang beralokasikan 2 x 35 menit untuk 1 jam pelajaran)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal (*pre tes*) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan materi yang dikuasai peserta didik, setelah itu peneliti menilai hasil tes awal dan menganalisisnya. Dari hasil analisa tersebut memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Puasa Ramadhan.

Penelitian model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* terbagi menjadi 3 bagian yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal ini terdiri dari: membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, do'a, absensi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi penjelasan awal terkait kompetensi pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari: penjelasan materi, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dengan cara membagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 anggota dan diberi nomor setiap perindividu nomornya berbeda-beda, untuk siklus I setiap kelompok di beri tugas berupa soal terdiri dari 5 soal setiap masing-masing kelompok. Siklus II masing-masing kelompok diberi tugas untuk bekerjasama dengan temannya untuk hafalan do'a berbuka puasa dan niat puasa ramadhan, dan selanjutnya akan diadakannya praktikum hafalan per

individu. Setelah itu pertemuan kedua di setiap siklus masing-masing siklus siswa diberikan soal evaluasi (tes akhir), setelah tes akhir selesai peneliti bersama dengan peserta didik mengadakan tanya jawab (wawancara).

Pada kegiatan akhir terdiri dari: peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan peneliti memberi penguata pada peserta didik terkait dngan materi tersebut, peneliti memberi nasehat pada peserta didik, untuk menitup pertemuan peneliti bersama peserta didik berdo'a, dan setelah itu pertemuan ditutup dengan mengucapkan salam.

Tes yang dilakukan pada setiap siklus bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan peneliti dengan implementasi *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* untuk mata pelajaran Fiqih, telah dilakukan dengan baik dan sesuai rancangan dengan rencana awal sebelum penelitian dimulai. Hal ini dapat memberi dampak positif pada peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, timbulnya kerja sama, lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan diterapkannya model tersebut peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif dan lebih memahami materi Puasa Ramadhan.

2. Peningkatan hasil belajar

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes (pre test,

post tes siklus I dan pre, post test test siklus II). Adapun nilai hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Peningkatan Hasil Tes awal (pre test) dan hasil tes akhir (post test) Pada Tiap Siklus

No.	Nama siswa	L/P	KKM	Pre test	Post test	
					<u>I</u>	<u>II</u>
1	2	3	4	5	6	7
1.	Abdur Ro'uf Anwar	L	74	68	75	80
2	Adela Rahmadina Putri	P	74	60	77	82
3	Ahmad Adreng Waskita	L	74	68	76	76
4	Alfina Tukhfatussalma	P	74	60	72	79
5	Alif Putra Utomo	L	74	47	69	78
6	Ana Hamidah	P	74	44	45	59
7	Dafin Radittiya	L	74	63	74	74
8	Diva Laila Nafi'ah	P	74	71	80	80
9	Fatiha Salma Nabila	P	74	68	76	78
10	Hanin Ruzaini	L	74	26	56	62
11	Lanita Virvi Agustin	P	74	48	60	74
12	Marshela Dya Anggraeni	P	74	76	80	90
13	Moch. Johan Wahyu Pratama	L	74	47	76	76
14	Moh. Fahmi Ardianto	L	74	47	61	71
15	Mohamad Viky Ariansyah	L	74	68	62	79
16	Muhamad Yusril Excel Fairuza	L	74	60	69	79
17	Muhammad Bahaudin Muhaimin	L	74	60	69	76
18	Muhammad Reyhansyah Efendi Putra	L	74	55	69	76

Bersambung....

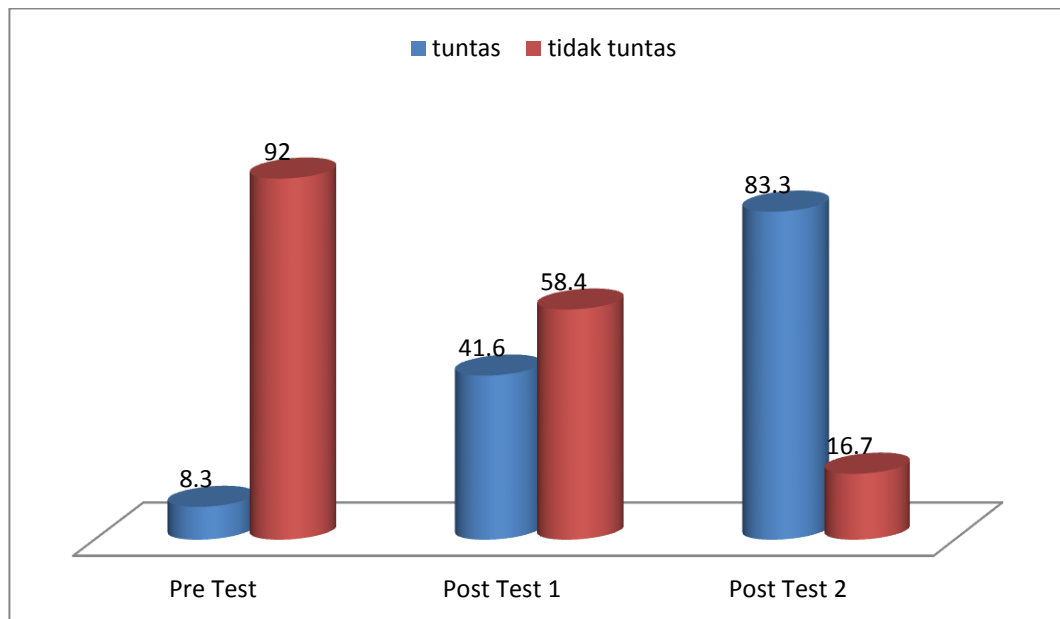
Lanjutan tabel 1.12 peningkatan hasil Tes awal (pre test) dan hasil tes akhir (post test) Pada Tiap Siklus

19	Muhammad Zidny Arza Janitra	L	74	44	69	74
20	Musfiya Khoirun Niswah	P	74	60	69	81
21	Yulia Lavenia Rezwanto	P	74	76	77	82
22	Zahra Azida Ramadani	P	74	63	74	76
23	Mohammad Rafli Pasha	L	74	44	69	76
24	Dimas Yogi Fernanda	L	74	60	64	69

Kesimpulan dari tabel 4.12

JUMLAH	1383	1668	1827
Rata-rata	57,625	69,5	76,125
Siswa yang tuntas	2	10	20
Siswa yang tidak tuntas	22	14	4
Total jumlah siswa	24	24	24
Presentase tuntas	8,3	41,6%	83,3%
Presentase tidak tuntas	91,7	58,4%	16,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari Pre tes, post tes siklus I, dan post tes siklus II. Dalam tabel diatas diketahui rata-rata nilai peserta didik semula 57,62 meningkat menjadi 62,83 (Pre tes, post tes siklus I) dan meningkat lagi menjadi 74,6 (post tes siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.1 diagram peningkatan hasil belajar peserta didik

Selain dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 74. Terbukti pada hasil pre test dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 2 peserta didik yang mencapai KKM dan 22 peserta didik masih di bawah KKM. Dengan presentase ketuntasan belajar 8,3%

Meningkat pada hasil post test siklus I, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, 10 peserta didik yang mencapai di atas KKM dan 10 peserta didik masih dibawah KKM. Dengan presentase ketuntasan belajar 41,6%

Meningkat pada hasil post test siklus II, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, 20 peserta didik yang mencapai di atas KKM dan 4 peserta didik masih dibawah KKM. Dengan presentase ketuntasan belajar 83,3%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.